

**PERAN TOKOH PEREMPUAN DALAM UPAYA KONSERVASI
ALAM DI TAMAN NASIONAL TESSO NILO DALAM NOVEL
RAHASIA PELANGI KARYA RIAWANI ELYTA
DAN SHABRINA WS
(KAJIAN EKOFEMINISME)**

**The Role of Women in Natural Conservation Effort in Tesso Nilo National Park in the *Rahasia Pelangi* Novel by Riawani Elyta and Shabrina Ws
(Study of Ecofeminism)**

Savina K. Nganro¹, Herman Didipu², Sitti Rachmi Masie³

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Negeri Gorontalo

¹corresponding kinasvinasa@gmail.com

²herdi.ung@gmail.com

³sittirachmi@ung.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peran tokoh perempuan dalam upaya konservasi alam. Perempuan dan alam memiliki keterkaitan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan antara keduanya. Hakikatnya perempuan memiliki peran yang dominan seperti memelihara hewan peliharaan dan juga merawat tanaman seperti bunga dan sebagainya. Pada penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah peran tokoh perempuan dalam upaya konservasi alam di Taman Nasional Tesso Nilo dalam Novel *Rahasia Pelangi* karya Riawani Elyta dan Shabrina Ws. Penelitian ini dilakukan untuk melihat peran tokoh perempuan dalam melestarikan dan melindungi alam dan habitatnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan menggunakan pendekatan deskriptif analisis. Teori yang digunakan adalah teori Ekofeminisme. Hasil penelitian terdapat dua tokoh perempuan yang memiliki peran terhadap konservasi alam tetapi melalui cara yang berbeda. Tokoh pertama berperan secara langsung dalam upaya konservasi alam sedangkan tokoh kedua berperan secara tidak langsung yaitu melalui sosialisasi kerusakan alam dan solusinya.

Kata Kunci: perempuan, konservasi alam, novel, ekofeminisme

Abstract

*The study aimed to describe the roles of female characters in nature conservation. Women and nature are inextricably linked. Women have dominant roles, including raising and tending pets, caring for plants, and the like. The focus of this study was the roles of female characters in nature conservation at Tesso Nilo National Park (hereinafter, TNTN) in *Rahasia Pelangi* novel by Riawani Elyta and Shabrina WS. On top of that, this research was conducted to find out women's roles in preserving and protecting nature and its habitat. It relied on a qualitative method with a descriptive analysis approach, along with an ecofeminism theory. It was shown that both female characters of the aforementioned novel had roles in nature conservation with different ways. The first character plays direct roles in her effort to conserve nature. Meanwhile, the second character has indirect roles, i.e., community outreach about damages to nature and the solutions.*

Keywords: women, nature conservation, novel, ecofeminism

PENDAHULUAN

Sastra dan alam tidak lepas dari kaitannya dengan manusia. Bencana alam terjadi di mana-mana. Salah satunya penyebabnya adalah tingkah laku manusia yang sering kali tidak mempertimbangkan dampak negatifnya bagi keseimbangan alam dan lingkungan hidup. Padahal untuk menunjang kelangsungan hidupnya manusia tidak dapat terlepas dari alam dan lingkungan sekitarnya. Alam yang menyediakan sumber makanan dan energi bagi manusia, juga menyediakan bahan-bahan untuk membangun rumah dan berbagai sarana hidup lainnya. Oleh karena itu, manusia harus merawat dan melestarikan alam dan lingkungan sekitarnya. Perhatian terhadap alam dan lingkungan hidup tersebut telah merambah ke dalam ilmu sastra dan banyak diangkat ke dalam bentuk sastra termasuk novel.

Alam dan lingkungan hidup diibaratkan sebagai seorang ibu yang harus dihormati dan dihargai karena telah memberikan kita banyak hal yang berharga. Mereka seharusnya dijaga dan dilindungi dari tangan-tangan yang tidak bertanggung jawab. Sementara dalam hal ini masih banyak terjadi kerusakan alam dan lingkungan hidup termasuk habitatnya seperti penebangan pohon sembarangan, pencemaran sungai, pemburuan gading gajah dan lain sebagainya. Kerusakan alam dan lingkungan itu sendiri mendominasi dilakukan oleh kaum laki-laki sedangkan perempuan merupakan salah satu kelompok sebagai penerima dampak terbesar jika berbicara tentang lingkungan dan menurunnya fungsi layanan aset alam.

Perempuan merupakan agen perubahan dan memberi pengaruh besar terhadap kualitas lingkungan hidup. Menuju sebuah perubahan yang lebih baik tentunya harus ada kesadaran dari dalam diri tiap-tiap kaum perempuan untuk memperbaiki lingkungannya, Hidayat (2019:26). Mengurangi pemakaian kosmetik dalam skala besar dan sisa-sisa dari bahan kosmetik yang telah digunakan dibuang pada tempatnya atau didaur ulang merupakan salah satu bentuk kontribusi perempuan terhadap kelestarian alam. Selain itu, perempuan merupakan seseorang yang aktif melakukan penanaman di rumahnya masing-masing. Setidaknya hal ini dapat menjadi pilar untuk gerakan penghijauan lingkungan di sekitar tempat tinggal. Dari pernyataan tersebut dapat menggambarkan bahwa peran perempuan sangatlah berpengaruh terhadap upaya konservasi alam dan lingkungan hidup.

Sesuai pernyataan di atas, alam dan perempuan merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan dalam sebuah karya sastra. Oleh karena itu, peneliti dapat merumuskan mengenai peran perempuan dalam upaya konservasi alam. Peneliti memilih sastra dalam bentuk novel yang berjudul *Rahasia Pelangi* karya Riawani Elyta dan Shabrina Ws sebagai objek kajiannya. Novel ini mengisahkan dua tokoh perempuan yang keduanya memiliki peran dan partisipasi penting dalam upaya konservasi alam. Alur dari novel ini mengangkat tentang fenomena alam dan kerusakan lingkungan berupa sungai, hutan dan juga habitatnya semua dituangkan dalam novel tersebut. Berdasarkan fenomena tersebut pengarang menghadirkan dua tokoh perempuan yaitu Anjani dan

Rachel yang berperan dalam upaya konservasi alam baik melalui terjun langsung di lapangan maupun secara diplomasi.

Hubungan perempuan dengan alam bahwa perempuan harus bekerja keras untuk menghentikan kekuatan nekrofilia yang patriakal yaitu kekuatan kematian. Perempuan tidak memiliki misi khusus untuk menyelamatkan dunia dari malapetaka ekologis, tampaknya, berdasarkan pendapat mengenai ada yang dinamainya sebagai “kekuatan” perempuan, perempuan adalah sesungguhnya satu-satunya harapan bagi alam. Perempuan harus membebaskan diri mereka dari laki-laki untuk kepentingan mereka sendiri, tetapi jika perempuan tidak berhasil menyelesaikan tugas ini, alam tampaknya memang akan benar-benar berakhir (Daly dalam Tong, 1998: 375-374).

Alam dan perempuan memiliki beberapa kesamaan, *pertama*, yaitu persamaan dalam fungsi “menghasilkan”. Alam dianggap cenderung pasif yang menghasilkan sumber daya yang melimpah, hasil alam tersebut kemudian dimanfaatkan oleh manusia. Sedangkan perempuan memiliki fungsi menghasilkan, yang dalam hal ini fungsi reproduksi biologis yaitu menghasilkan keturunan, melakukan pekerjaan rumah tangga, dan menyediakan makanan yang bergantung pada alam. *Kedua*, alam dan perempuan merupakan dua objek yang keduanya sering mengalami penindasan yang paling banyak didominasi oleh kaum laki-laki, (dalam Muftia *Peran terhadap Alam dan Lingkungan dalam Novel “Aroma Karsa” Karya Dee Lestari*, 2019:13-14). Alam dan perempuan tidak dapat dipisahkan antara keduanya karena memiliki hubungan yang erat. Perempuan banyak mendapatkan keuntungan dari alam begitupun sebaliknya alam memerlukan kekuatan perempuan untuk melindungi dari kerusakan yang disebabkan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Oleh karena itu, dalam novel *Rahasia Pelangi* tersebut menggambarkan peran tokoh perempuan yang sangat penting terhadap konservasi alam termasuk perlindungan habitatnya.

Alam dan perempuan yang tidak terlepas dari sastra telah digambarkan dengan jelas dalam novel *Rahasia Pelangi*, sehingga untuk meneliti novel ini dapat digunakan teori yang sesuai yaitu menggunakan teori ekofeminisme. Teori ekofeminisme belum banyak dikenal banyak pihak. Yang sudah terpahami adalah kajian feminisme sastra, kedua kajian itu ada keterkaitannya. Kajian feminisme lebih luas sedangkan ekofeminisme lebih terfokus pada membaca karya sastra dengan kesadaran perempuan dan lingkungan. Maksudnya, apakah wanita selalu diuntungkan atau dirugikan dengan adanya lingkungan. Ekofeminisme sebagai gerakan yang berbicara untuk perempuan, lingkungan dan semua kelompok yang terpinggirkan, termasuk homo. Ekofeminisme menentukan hubungan wanita dan alam. Budaya spiritual ekofeminisme menekankan pada hubungan alami antara perempuan dan alam sebagai eksklusif dan unik dan mendukung konsep “ibu bumi” dan “feminitas alam” (Endraswara, 2011:61).

Ekofeminisme adalah varian yang relatif baru dari etika ekologis. Sebenarnya istilah ekofeminisme muncul pertama kali pada tahun 1974 dalam buku Francoise d’Eaubonne yang berjudul *Le Feminisme ou la mort*. Dalam karya ini ia mengungkapkan pandangan

bahwa ada hubungan langsung antara opresi terhadap perempuan dan opresi terhadap alam. Ia mengklaim bahwa pembebasan salah satu dari keduanya tidak dapat terjadi secara terpisah dari yang lain (Tong, 1998:366).

Berdasarkan teori ekofeminisme, penelitian ini memfokuskan pada peran tokoh perempuan terhadap upaya konservasi alam di TNTN (Taman Nasional Tesso Nilo) Provinsi Riau. Sesuai dengan realita saat ini mengenai masalah-masalah atau fenomena alam yang sudah banyak terjadi seperti yang telah digambarkan sebelumnya, maka dengan penelitian ini peneliti berharap agar pembaca sebagai tokoh masyarakat dapat menyadari perannya terhadap alam dan lingkungan hidup sangatlah penting. Tidak terkhusus bagi perempuan melainkan bagi seluruh kaum termasuk laki-laki yang mendominasi penyebab terjadinya kerusakan dan pencemaran lingkungan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2017:15), Jenis penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang berlandaskan pada analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis yaitu pendekatan yang dapat dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis (Ratna, 2013:53). Data dalam penelitian ini diperoleh dari teks kutipan atau pernyataan dalam novel *Rahasia Pelangi* yang mengandung atau merujuk unsur ungkapan atau percakapan yang menyatakan suatu peran tokoh perempuan baik Anjani maupun Rachel dalam upaya konservasi alam di TNTN. Data dalam penelitian ini bersumber dari sebuah novel berjudul *Rahasia Pelangi* karya Riawani Elyta dan Shabrina WS cetakan pertama yang diterbitkan tahun 2015 oleh Gagas Media: Jakarta dan terdiri dari 336 halaman. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca dan teknik catat. Teknik analisis data dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasi, menganalisis dan menarik kesimpulan data yang berkaitan dengan teori ekofeminisme yakni peran tokoh perempuan dalam upaya konservasi alam di Taman Nasional Tesso Nilo dalam novel *Rahasia Pelangi* karya Riawani Elyta dan Shabrina Ws.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ekofeminisme dianggap sebagai salah satu cara untuk dapat mengembalikan kodrat alam sebagaimana mestinya, yaitu untuk dijaga dan dilindungi. Peran perempuan sebagai ibu, pengasuh dan juga pemelihara lingkungan dianggap dapat membantu dalam melindungi dan juga merawat alam, termasuk hewan karena pembangunan dapat dilakukan dengan cara yang ramah lingkungan. Ekofeminisme mengajak para perempuan untuk bangkit melestarikan kualitas feminis agar dominasi sistem maskulin dapat diimbangi sehingga kerusakan alam, degradasi moral yang semakin mengkhawatirkan dapat dikurangi. Melakukan kegiatan-kegiatan positif terhadap

lingkungan adalah salah satu cara yang dapat dilakukan para perempuan dalam mewujudkan lingkungan yang sehat dan bersih. Besar atau kecilnya kegiatan positif yang dilakukan secara individu ataupun kelompok akan memberikan dampak yang bermanfaat bagi lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan penelitian berupaperan tokoh perempuan sesuai dengan rumusan masalah: 1) Peran Tokoh Anjani dalam Upaya Konservasi Alam di TNTN dalam Novel *Rahasia Pelangi* Karya Riawani Elyta dan Shabrina WS, 2) Peran Tokoh Rachel dalam Upaya Konservasi Alam di TNTN dalam Novel *Rahasia Pelangi* Karya Riawani Elyta dan Shabrina WS. Untuk lebih jelasnya, diuraikan sebagai berikut.

Peran Tokoh Anjani dalam Upaya Konservasi Alam di TNTN dalam Novel *Rahasia Pelangi* Karya Riawani Elyta dan Shabrina Ws

Konservasi atau perilaku perlindungan, pemanfaatan dan pelestarian terhadap alam, dalam novel *Rahasia Pelangi* dilakukan oleh tokoh Anjani yang disampaikan dengan menggambarkan sosok seorang perempuan yang ingin mengelolah, menjaga dan melestarikan alam serta habitatnya di Taman Nasional Tesso Nilo (TNTN) agar dapat mempertahankan indahny alam. Tokoh Anjani mengarah pada sosok perempuan yang memperhatikan alam sekitarnya dan berupaya untuk dapat melestarikannya agar dapat dimanfaatkan dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Endraswara (2006: 41) bahwa ekofeminisme alam yakin bahwa sifat-sifat yang dihubungkan secara tradisional dihubungkan dengan perempuan, seperti merawat, mengasuh, dan intuisi bukanlah hasil konstruksi kultural sebagai produk dari pengalaman aktual biologis dan psikologis perempuan.

Tokoh Anjani berperan langsung dalam konservasi alam di TNTN. Peran Anjani dalam melakukan konservasi lingkungan dapat dilihat dari perilakunya yang menjadi pengelola TNTN dengan ikhlas dan tanpa paksaan menjadi mahout untuk merawat gajah. Anjani yang berperilaku aktif dalam merawat gajah merupakan suatu bentuk perhatiannya terhadap alam. Dengan adanya kegiatan tersebut, Anjani sudah turut aktif dalam merawat alam yang ada di TNTN. Anjani melakukan konservasi dengan merawat gajah langsung dan menjaga kelangsungan hidup gajah dengan membantu gajah melahirkan merupakan salah satu bentuk penyesuaian dengan alam tanpa membahayakan atau merusak penghuni alam lainnya.

Peran Anjani dalam upaya merawat gajah sebagai bentuk perhatiannya terhadap konservasi alam di TNTN dalam novel *Rahasia Pelangi* karya Elyta dan Shabrina merupakan kegiatan yang dilakukan Anjani untuk membantu agar terciptanya lingkungan alam yang seimbang dengan kehidupan manusia. Hal ini dapat dilihat pada data berikut:

“Selamat tidur, Beno.”

“Kutepuk lembut leher Beno. Gajah jantan muda itu menjulurkan belalainya, menyentuh pundakku. Aku tersenyum, sekali lagi membungkuk, memastikan kalau

rantai di kakinya benar-benar telah terkunci dengan rantai yang terikat di tambatan.” (Elyta dan Shabrina, 1998:31)

Tepukan hangat Anjani di leher Beno menandakan bentuk perhatian Anjani terhadap gajah agar merasa nyaman saat berdampingan dengan Anjani. Hal ini dilakukan Anjani agar gajah tersebut merasa aman berdampingan dengan Anjani dan membuktikan bahwa tidak selamanya keberadaan manusia yang berdampingan dengan makhluk lain utamanya hewan selalu berakhir dengan kerusakan terhadap kehidupan alam yang lain. Disisi lain, Anjani juga memperhatikan keadaan gajah Beno dengan memastikan rantai di kaki Beno terlah terkunci dengan benar agar Beno tidak berkeliaran dan merusak alam sekitar TNTN.

Selain itu peran Anjani dalam upaya konsevasi alam ditunjukkannya dengan cara menjadi *Mohout* atau pemandu gajah yang tergabung pada tim patroli *Flying Squad*. Anjani ditugaskan oleh Way Kambas. Way Kambas merupakan tempat perlindungan gajah yang memberikan Anjani pekerjaan sebagai pemandu gajah di TNTN. Peran sebagai *mahout* atau pemandu gajah ini dapat dilihat pada data berikut.

“Memangnya apa yang membuatmu tertarik menjadi mahout? Ini bukan pekerjaan yang keren. Setiap hari kita harus kotor-kotoran. Juga harus sabar menghadapi perilaku gajah.” (Elyta dan Shabrina, 1998:49)

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa Anjani sebagai pemandu gajah di TNTN yang harus mengurus gajah. Bukan hanya mengurus dan merawat, tetapi Anjani bekerja setiap hari dan harus berurusan dengan kotoran gajah. Untuk perempuan, pekerjaan yang seperti itu dihindari karena harus bersama kotoran setiap harinya. Namun, bagi Anjani hal tersebut merupakan pilihan dan tanggungjawabnya.

Konservasi alam selanjutnya yang dilakukan tokoh Anjani dalam novel *Rahasia Pelangi* adalah melatih gajah. Gajah-gajah yang ada di TNTN dilatih oleh Anjani agar menjadi makhluk hidup yang dapat hidup berdampingan dengan manusia tanpa merusak alam disekitarnya. Kegiatan Anjani dalam melatih gajah-gajah tersebut dimaksudkan untuk melatih gajah agar dapat berinteraksi dengan alam sekitarnya tanpa merusak tanaman dan pemukiman warga yang ada di sekitar TNTN. Hal ini senada dengan pendapat Shiva (2005; 31) bahwa kehidupan yang ada di alam merupakan suatu rangkaian kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara manusia dengan non-manusia. Artinya bahwa kehidupan tidak hanya menjelma dalam diri manusia melainkan juga dengan hewan dan alam. Oleh sebab itu, kesadaran diri tokoh Anjani sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan antara satu dan lainnya sehingga ia berusaha untuk melatih gajah agar dapat berdampingan dengan manusia meskipun hal tersebut tidaklah mudah. Melewati beberapa tantangan dan rintangan agar dapat melatih gajah-gajah tersebut termasuk dalam hal memberi makan dan minum gajah.

Memberikan makan dan minum kepada hewan bukanlah hal yang mudah dilakukan apalagi untuk kaum perempuan. Namun, hal ini dilakukan Anjani sebagai bentuk

perhatiannya terhadap konservasi alam. Anjani dalam TNTN selain merawat gajah-gajah yang ada, juga memberi makan dan minum gajah yang ada di TNTN. Kegiatan ini dilakukan Anjani agar berharap gajah yang ia rawat akan patuh dan tunduk terhadap sang perawatnya. Pemberian makan dan minum kepada gajah-gajah diharapkan pula dapat menjaga perkembangan gajah agar tumbuh berkembangbiak dan menghindari kepunahan karena terkendala dengan makanan. Hal ini pula sejalan dengan pendapat Shiva (2005: 34) bahwa ekofeminisme memiliki keyakinan atas kesetaraan dalam merawat dan menjaga lingkungan tanpa adanya ketimpangan.

Alam dan lingkungan dapat diselamatkan apabila kita menjaga dan melestarikannya. Dalam hal pelestarian alam dan lingkungan di TNTN, selain menjadi mahout, merawat dan memberi makan gajah-gajah yang ada, peran tokoh Anjani dalam upaya konservasi alam juga dilakukan dengan cara menjadi tim *Flying Squad* di TNTN. Tim tersebut bergerak pada pengarahannya dan penjagaan terhadap pengunjung yang datang ke TNTN dan melihat gajah, dengan adanya tim *Flying Squad*, Anjani menjadi pemandu bagi para wisatawan yang datang ke TNTN. Anjani memandu para wisatawan agar apabila berada di lingkungan TNTN mereka tidak merusak lingkungan sekitar TNTN tempat gajah-gajah tersebut berada. Tim *Flying Squad* ini pula yang dipandu oleh Anjani mengarahkan wisatawan untuk melihat-lihat hutan yang ada dan berusaha untuk mengakrabkan pengunjung yang datang dengan suasana gajah yang ada di TNTN. Peran sebagai pemandu tim *Flying Squad* dapat dilihat pada data berikut.

“Sepertinya, masyarakat sini sudah akrab ya, dengan patroli seperti ini? Eh, hai...” ucap Rachel dari balik punggungku. Aku dapat menangkap kelebat tangannya yang melambai kepada dua anak kecil yang berdiri di balik pagar kayu rumah mereka. (Elyta dan Shabrina, 1998:95)

Sebagai pemandu tim *Flying Squad* yang selalu berpatroli di lingkungan TNTN, Anjani menyaksikan adanya penebangan hutan secara liar yang dilakukan oleh masyarakat merupakan ancaman bagi pelestarian Taman Nasional Tesso Nilo. Penebangan liar tersebut dapat mengancam kehidupan binatang yang hidup di hutan tersebut. Penebangan bukan hanya merusak keindahan Taman Nasional Tesso Nilo tetapi juga dapat membunuh hewan yang langka yang masih ada dan hidup di taman tersebut. Sehingga diperlukan penanganan serius yang harus dilakukan oleh pemerintah daerah. Menurut (Rachman, 2012:31), konservasi merupakan salah satu upaya untuk mempertahankan kelestarian satwa. Jika upaya konservasi terhadap alam tidak dilakukan maka akan menyebabkan rusaknya habitat alam dan akan menimbulkan konflik antara manusia dan satwa. Konflik tersebut akan dapat merugikan kedua belah pihak yaitu bisa menjadikan manusia itu sendiri kehilangan nyawanya dan akhirnya satwa menjadi sasaran buruan dan balas dendam manusia. Alam ataupun habitatnya dan juga manusia saling membutuhkan. Alam memberikan banyak manfaat bagi manusia dan sebaliknya. Manusia di dalam kehidupannya sangat mengandalkan air, lahan, energi,

keanekaragaman hayati dan ekosistem yang sehat untuk menjamin kelangsungan hidup mereka dan aset alam sangat penting untuk keluar dari kondisi kemiskinan.

Dugaan yang dipikirkan oleh Anjani bahwa faktor yang menghambat dalam melakukan pengawasan hutan itu pertama luasnya hutan dan kurang pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah daerah, pembakalan liar artinya adalah penebangan pohon secara liar yang tidak memiliki ijin atau tidak sesuai ijin yang dilakukan oleh perusahaan. Apabila penebangan liar dibiarkan begitu saja maka taman nasional itu akan rusak, sehingga diperlukan adanya partisipasi dari semua pihak dalam hal pelestarian Taman Nasional Tesso Nilo.

Penebangan pohon secara liar bukan hanya dilakukan oleh perusahaan melainkan juga dilakukan oleh masyarakat, sehingga dengan penebangan secara liar tersebut dapat mengurangi pelestarian taman nasional tersebut. Oleh karena itu perlu adanya tindakan yang keras yang dilakukan oleh pemerintah dalam menjaga kelestarian alam dan habitatnya.

Realitanya dalam kehidupan sehari-hari justru manusia yang lebih sering mengganggu kelestarian alam dan juga habitatnya. Mulai dari pembalakan hutan secara liar, pencemaran lingkungan seperti air dan udara, bahkan mengganggu kehidupan habitat alam seperti pemburuan hewan-hewan liar. Kesadaran manusia masih belum sepenuhnya tercapai. Mereka masih banyak mengambil keuntungan dari alam dengan cara yang ilegal. Seharusnya mereka sadar akan banyak hal dan manfaat yang telah diterima dari alam dan karena itu manusia harus menjaga kelestarian lingkungan, alam dan juga habitatnya agar tetap terjaga dan saling memberikan manfaat antara manusia dan alam. Oleh karena itu, setelah mengulas masalah-masalah antara manusia dan alam, maka upaya konservasi terhadap alam sangatlah penting untuk dilakukan.

Budaya spiritual ekofeminisme menekankan pada hubungan alami antara perempuan dan alam sebagai eksklusif yang unik dan mendukung konsep “ibu bumi” dan “feminitas alam” (Endraswara, 2016:61). Sebagai salah satu tipe aliran pemikiran dan gerakan feminis, ekofeminisme memiliki karakteristik yang sama yaitu menentang adanya bentuk-bentuk penindasan terhadap perempuan yang disebabkan oleh sistem patriarki. Namun, berbeda dengan aliran feminisme lainnya, ekofeminisme menawarkan konsepsi yang paling luas dan paling menuntut atas hubungan diri (manusia) dengan yang lain. Ekofeminisme memahami hubungan bukan manusia hanya manusia dengan manusia lainnya, tetapi juga dengan dunia bukan manusia, yaitu binatang, bahkan juga tumbuhan. Dalam hubungan tersebut, sering kali manusia menghancurkan sumber daya alam dengan mesin, mencemari lingkungan dengan gas beracun. Akibatnya, menurut ekofeminisme alam juga melakukan perlawanan, sehingga setiap hari manusia pun termiskinkan sejalan dengan penebangan pohon di hutan dan kepunahan binatang spesies demi spesies. Untuk menghindari terjadinya itu semua, maka menurut ekofeminisme manusia harus memperkuat hubungan satu dengan yang lain dan hubungan dengan dunia bukan manusia (Tong, 2006:11). Ada ekofeminisme alam,

ekofeminisme spiritualis, dan ekofeminisme sosialis. Tiap aliran ekofeminisme tersebut memiliki kekhasan masing-masing dalam memahami hubungan antara manusia, terutama perempuan, dengan alam. Dalam penelitian ini peneliti membatasi ruang lingkup penelitian pada teori ekofeminisme alam.

Peran Tokoh Rachel dalam Upaya Konservasi Alam di TNTN dalam Novel *Rahasia Pelangi Karya Riawani Elyta dan Shabrina Ws*

Novel *Rahasia Pelangi* menceritakan konservasi alam di Taman Nasional Tesso Nilo (TNTN). Tokoh dalam novel tersebut menceritakan seorang perempuan yang berjuang untuk melestarikan alam. Tokoh dalam cerita tersebut adalah Rachel yang berupaya dalam melastarikan alam di TNTN.

Konservasi atau perilaku perlindungan, pemanfaatan dan pelestarian terhadap alam, dalam novel *Rahasia Pelangi* dilakukan oleh tokoh Rachel yang disampaikan dengan menggambarkan sosok seorang perempuan yang ingin menjaga dan melestarikan alam serta habitatnya di Taman Nasional Tesso Nilo (TNTN) agar dapat mempertahankan indahannya alam. Tokoh Rachel mengarah pada sosok perempuan yang memperhatikan alam sekitarnya dan berupaya untuk melestarikannya agar dapat dimanfaatkan dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Endraswara (2006: 41) bahwa ekofeminisme alam yakin bahwa sifat-sifat yang dihubungkan secara tradisional dihubungkan dengan perempuan, seperti merawat, mengasuh, dan intuisi bukanlah hasil konstruksi kultural sebagai produk dari pengalaman aktual biologis dan psikologis perempuan.

Peran tokoh Rachel dalam melestarikan lingkungan alam di TNTN salah satunya dilakukan dengan sebagai seseorang yang memberikan penyuluhan atau sosialisasi kepada masyarakat untuk dampak kerusakan lingkungan dan habitatnya. Peran Rachel tersebut sebagai upaya untuk menjaga lingkungan TNTN. Dengan adanya sosialisasi tersebut, diharapkan warga masyarakat yang tinggal di sekitaran lingkungan TNTN dapat memperoleh kesadaran diri untuk hidup berdampingan dengan makhluk lain termasuk hewan atau gajah. Hal ini senada dengan pendapat Shiva (2005; 31) bahwa kehidupan yang ada di alam merupakan suatu rangkaian kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara manusia dengan non-manusia. Artinya bahwa kehidupan tidak hanya menjelma dalam diri manusia melainkan juga dengan hewan dan alam.

Manusia, alam dan hewan harusnya hidup berdampingan untuk menunjang kehidupan yang seimbang. Tokoh Rachel dalam upaya konservasi alam dilakukan dengan penyuluhan dan sosialisasi diharapkan agar masyarakat dapat paham dan hidup berdampingan dengan gajah yang ada di TNTN tanpa mengusik kehidupan gajah. Dalam hal penyuluhan tersebut, peran Rachel tidak hanya memberikan pengertian kepada warga masyarakat, tetapi juga memberikan solusi bagi masyarakat setempat bagaimana caranya hidup berdampingan dengan hewan salah satunya adalah dengan memberikan ruang Batasan kebebasan bagi hewan dan tidak mengusik tempat mereka.

Konservasi merupakan salah satu upaya untuk mempertahankan kelestarian satwa (Rachman, 2012: 31). Jika upaya konservasi terhadap alam tidak dilakukan maka akan menyebabkan rusaknya habitat alam dan akan menimbulkan konflik antara manusia dan satwa. Konflik tersebut akan dapat merugikan kedua belah pihak yaitu bisa menjadikan manusia itu sendiri kehilangan nyawanya dan akhirnya satwa menjadi sasaran buruan dan balas dendam manusia. Alam ataupun habitatnya dan juga manusia saling membutuhkan. Alam memberikan banyak manfaat bagi manusia dan sebaliknya. Manusia di dalam kehidupannya sangat mengandalkan air, lahan, energi, keanekaragaman hayati dan ekosistem yang sehat untuk menjamin kelangsungan hidup mereka dan aset alam sangat penting untuk keluar dari kondisi kemiskinan.

Aku memperhatikan situasi hutan ini dengan lebih saksama. Dari bekas bakaran yang tertinggal, berupa tanah dan batang pohon yang menghitam, daun-daunnya yang berubah warna menjadi kecokelatan dan mengering, sepertinya kebakaran ini belum lama terjadi.

“Ebi, menurutmu, apa ini masih ada hubungannya dengan konflik gajah dan manusia yang terjadi beberapa waktu lalu itu?”

“Bisa jelaskan pendapatmu? Hingga kamu menduga begitu?” Ebi sambil memutar lensanya sekali lagi. Mengarahkannya pada beberapa objek, lalu menjepretnya beberapa kali. (Elyta dan Shabrina, 1998:23-24)

Rachel dalam perjalanan menyusuri hutan untuk melihat keadaan hutan yang berjalan bersama temannya yang merupakan pemandu dari CWO. Rachel memperhatikan seksama keadaan hutan yang dimana keadaan hutan yang dilihat saat itu bahwa ada bekas kebakaran yang telah terjadi yang berupa tanah, pohon yang menghitam dan daun-daun yang berkecokelatan diakibatkan kebakaran hutan, pertanyaan tersebut diungkapkan Rachel kepada Ebi.

Rachel menanyakan kepada Ebi bagaimana pendapatnya tentang keadaan hutan yang telah terjadi kebakaran tersebut, apakah ada hubungannya dengan konflik yang terjadi dengan warga tentang gajah liar yang selalu merusak pemukiman warga, sehingga menimbulkan kemarahan warga sampai membakar hutan yang ada di TNTN. Ebi yang dimintakan pendapat oleh Rachel mengenai keadaan hutan tersebut malah fokus dengan kameranya untuk mengambil beberapa foto keadaan hutan, karena tugas mereka adalah meliput berita yang berhubungan dengan konservasi alam dan memberitakan kepada masyarakat luas mengenai apa yang terjadi di TNTN.

Ide-ide yang dimiliki oleh Rachel dalam pelestarian alam di TNTN semakin tinggi dengan dukungan informasi yang didapatkan dan dikumpulkan mengenai cara untuk menangani konflik perseteruan antara masyarakat setempat dengan keusilan agajah yang ada di TNTN. Rachel ingin mewujudkan ide-idenya akan terlaksanakan, konflik gajah liar dan warga meskipun Pak Kusno tidak memberikan perintah kepada Rachel dan Ebi untuk menyelesaikan konflik yang terjadi di TNTN. Rachel berusaha untuk mengumpulkan berbagai masalah kerusakan alam di TNTN dengan mengambil dokumentasi dan akan segera mencari solusi.

“Apakah sebelum ini, dari TNTN sudah pernah melakukan sosialisasi kepada masyarakat, tentang langkah apa yang harus dilakukan masyarakat jika terjadi konflik gajah tak terduga seperti saat ini?Maaf, saya ngak bermaksud mengalihkan topik. Tetapi, apa yang terjadi pada kebun sawit itu sangat mungkin untuk terus berkembang. Dengan gajah-gajah liar itu, yang akan terus merambah sampai ke desa, menyerang penduduk, ataupun para pekerja sawit yang diinstruksikan pemiliknya untuk menangkap gajah, atau bahkan melumpuhkannya di mana pun ditemui. Hal terakhir ini juga sangat mungkin terjadi, jika tidak secara intensif disosialisasikan bahwa gajah termasuk hewan yang harus dilindungi.” (Elyta dan Shabrina, 1998:113)

Dengan hanya mengandalkan pengetahuan dan pengalaman Rachel yang terbiasa hidup dengan alam, menjadi hal terpenting dalam menyelesaikan tugasnya untuk melesatarikan alam di TNTN yang saat ini menjadi perhatian, dengan terbiasanya Rachel di hutan konvensional hingga hutan rimba, Rachel tahu bagaimana harus menyelesaikan masalah yang ada, sehingga Rachelpun telah mempersiapkan ide-ide yang dimilikinya yang dituangkan dalam slide persentasi yang akan disosialisasikan bersama pemerintah, petugas TNTN dan warga untuk melesatarikan alam dan menyelamatkan kehidupan gajah liar yang saat ini populasinya semakin sedikit di Kabupaten Riau.

Selain sebagai tim penyuluh dalam upaya konservasi alam di TNTN, Rachel juga berperan sebagai pengambil dokumentasi untuk fenomena alam yang terjadi di TNTN. Sebagai seseorang pengambil dokumentasi di TNTN, Rachel menjadi jurnalis berita dari anggota CWO. Menurut Rachel, bergabung sebagai tim jurnalis berita dari anggota CWO dianggap sebagai tantangan menjadi penyebar berita dan informasi penggalakan pelestarian alam. dengan bergabung di tim jurnalis, Rachel mengharapkan agar masyarakat luas lebih mengenal dan menjaga kelestarian alam terutama hutan dan gajah di TNTN. Rachel ingin menunjukkan kepada dunia melalui liputan berita bahwa dikehidupan lain ada yang perlu kita hargai dan kita rawat yaitu lingkungan dan isinya termasuk gajah.

Dalam peliputan berita pula, Rachel menggambarkan bahwa sebenarnya manusia, alam dan hewan dapat hidup berdampingan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan kita harus saling menghargai satu sama lain dan saling merawat tanpa mementingkan ego. Dengan hal itu pula, Rachel menunjukkan kepada dunia dengan adanya peliputan berita tersebut bukan hanya kaum lelaki yang dapat menelusuri hutan, melatih gajah, memberi makan maupun membantu proses kelahiran gajah maupun hewan lain yang ada di alam tatpai dapat dilakukan oleh kaum perempuan. Melalui peliputan tersebut, Rachel menekankan bahwa kita semua dapat menjaga dan melestarikan alam dan lingkungan asal kita mau berusaha dan bersungguh-sungguh atas apa yang kita jalani.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab IV, disimpulkanAnjani dalam upaya konservasi alam di TNTN dalam novel *Rahasia Pelangi* karya Riawani Elyta dan

Shabrina Ws dan peran tokoh Rachel dalam upaya konservasi alam di TNTN dalam novel *Rahasia Pelangi* karya Riawani Elyta dan Shabrina WS untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

Anjani dalam upaya konservasi alam di TNTN dalam novel *Rahasia Pelangi* karya Riawani Elyta dengan jumlah data enam puluh satu kutipan. Peran tokoh Anjani dalam upaya konservasi alam ditemukan tiga poin yang menjadi fokus data penelitian dan dapat diuraikan yaitu peran tokoh Anjani dalam upaya merawat gajah, peran tokoh Anjani dalam upaya membantu proses kelahiran bayi gajah, dan peran tokoh Anjani dalam memandu patroli *Flying Squad*.

Rachel dalam upaya konservasi alam di TNTN dalam novel *Rahasia Pelangi* karya Riawani Elyta dan Shabrina Ws dengan jumlah data dua puluh kutipan. Peran tokoh Rachel dalam upaya konservasi alam ditemukan dua poin yang menjadi fokus data penelitian dan dapat diuraikan yaitu peran tokoh Rachel sebagai anggota CWO Pencinta Alam dan jurnalis berita, dan peran tokoh Rachel sebagai anggota penyuluhan tentang kerusakan alam dan memberikan solusi serta cara menanganinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adji, Muhamad. 2010. *Peran Perempuan Indonesia dalam Perjuangan Kebangsaan (Membaca Tokoh Nyai Ontosoroh dalam Novel Bumi Manusia)*. Vol.5, No.2. <https://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/yinyang/article/view/272/29> (Diakses Kamis, 21 Februari 2019).
- Akbar, Syahrizal dkk. 2013. *Kajian Sosiologi Sastra dan Nilai Pendidikan dalam Novel Tuan Guru Karya Salman Paris*. Vol.1, No.1. <https://eprints.uns.ac.id/2406/1/166-304-1-SM.pdf> (Diakses Kamis, 21 Februari 2019).
- Didipu, Herman. 2013. *Teori Pengkajian Sastra (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Mujahid Press.
- Endraswara, Suwardi. 2016. *Ekokritik Sastra (Konsep, Teori, dan Terapan)*. Yogyakarta: Morfalingua.
- Endraswara, Suwardi. 2016. *Sastra Ekologis (Teori dan Praktik Pengkajian)*. Yogyakarta: CAPS.
- Faruk. 2014. *Pengantar Sosiologi Sastra (dari Strukturalisme Genetik sampai Post-modernisme)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Irina, Fristiana. 2017. *Metode Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- JB, Muftia. 2019. *Peran Perempuan terhadap Alam dan Lingkungan dalam Novel Aroma Karsa Karya Dee Lestari*. <http://eprints.unm.ac.id/11999/1/SKRIPSI%201.pdf> (Diakses Kamis, 21 Februari 2019).
- Kosasih, E. 2008. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Nobel Edumedia.
- Luxembung, Jan Van dkk. 1987. *Tentang Sastra*. Jakarta: Intermasa.

- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pondaag, Illona dkk.2017. *Penindasan Perempuan dan Alam dalam Perspektif Ekofeminisme pada Film Maleficent*. Komunikatif. Vol.6, No.2. (Diakses Minggu, 03 November 2019).
- Rachman, Maman. 2012. *Konservasi Nilai dan Warisan Budaya*. Vol.1, No.1. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/ijc/article/view/2062> (Diakses Kamis, 21 Februari 2019).
- Rafik, M. 2013. *Pengkajian Sastra (Kajian Praktis)*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Sastra dan Cultural Studies (Representasi Fiksi dan Fakta)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Teori, Metode, Teknik Penelitian Sastra (dari Strukturalisme hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rivai, Jack. 2019. *Interaksi antara Manusia dan Alam dalam Novel Rahasia Pelangi Karya Riawani Elyta dan Shabrina WS (Pendekatan Ekokritik Greg Garrard)*. (Diakses Minggu, 03 November 2019).
- Solichin, Badrus dkk.2018. *Ketika Alam dan Perempuan Lembah Baliem Diperkosa oleh Antroposentrisme Kapitalis (Kajian Ekofeminisme dalam Novel Tabu)*. Semiotika. Vol.19, No.1. (Diakses Minggu, 03 November 2019).
- Stanton, Robert. 2012. *Teori Fiksi Robert Stanton*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Tong, Rosemarie Putnam. 1998. *Feminisme Thought (Pengantar Paling Komprehensif kepada Arus Utama Pemikiran Feminis)*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1989. *Teori Kesusastraan*. Terjemahan Melani Budianto. Jakarta: Gramedia.
- Wiyatmi dkk. 2017. *Ekofeminisme: Kritik Sastra Berwawasan Ekologis dan Feminis*. Yogyakarta: Cantrik Pustaka.
- Yasa, I Nyoman.2012. *Teori Sastra dan Penerapannya*. Bandung: Karya Putra Darwati.